

Pengaruh belanja modal, investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari

Gery Hermawan*; Erfit; Purwaka Hari Prihanto

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: geryhermawan028@gmail.com*

Abstract

This study aims to: 1) determine and analyze the effect of capital expenditure, investment, and minimum wage on employment opportunities in Batanghari Regency and 2) determine and analyze the effect of capital expenditure, investment, and minimum wage on economic growth through employment opportunities in Batanghari Regency. Based on the results of multiple linear regression that partially investment variables have a significant effect on employment opportunities. In contrast, capital expenditures and minimum wages have no significant effect on employment opportunities in Batanghari Regency. Based on the results of multiple linear regression that partially, the minimum wage and employment opportunities have a substantial effect on economic growth, while capital expenditure and investment variables have no significant effect on economic growth in Batanghari Regency.

Keywords: *Capital expenditure, Investment, Minimum wage, Employment opportunity, Economic growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal, investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari dan 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal, investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sementara variabel belanja modal dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa secara parsial variabel upah minimum dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel belanja modal dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari.

Kata kunci: Belanja modal, Investasi, Upah minimum, Kesempatan kerja, Pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran rakyat suatu Negara. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan Negara tersebut semakin maju dan berkembang. Konteks pembangunan nasional merupakan salah satu aspek yang masuk dalam teori makro ekonomi. Tinggi rendah angka pembangunan dilihat dari *trend* pertumbuhan ekonomi tiap tahun. Pertumbuhan ekonomi meliputi segenap aktivitas produksi barang dan jasa dalam periode tertentu dan

menentukan angka pendapatan nasional suatu Negara serta kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia dalam lingkup yang lebih spesifik merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari banyak daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki angka pertumbuhan ekonomi yang baik adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi adalah salah satu daerah dengan sektor pertambangan dan penggalian sebagai tulang punggung utama dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Perhitungan PDRB selalu disajikan atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga konstan penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Perhitungan harga konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. (Safitri, dkk. 2021).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jambi (2019) dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan selama tahun 2013 sampai tahun 2018 namun relatif pertumbuhannya relatif rendah. Rendahnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh krisis secara agregat yang melanda seluruh Indonesia akibat dari krisis keuangan global. Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sebesar 5,48 persen dibanding pertumbuhan ekonomi di daerah lainnya seperti Kabupaten Kerinci sebesar 6,63 persen, Kabupaten Merangin sebesar 5,95 persen, Kabupaten Muaro Jambi sebesar 5,93 persen, Kabupaten Tebo 6,42 persen, Kabupaten Bungo 6,32 persen, Kota Jambi sebesar 6,55 persen dan Kota Sungai Penuh sebesar 6,96 persen berada diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari. Selisih pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jambi disebabkan karena perbedaan sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Selain itu menurut Sukirno (2015) dan Arsyad (2016) mengatakan pertumbuhan ekonomi diduga disebabkan oleh kecilnya kesempatan kerja sehingga mempengaruhi produktivitas dan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan kecilnya kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari tersebut diduga dipengaruhi oleh belanja modal, investasi dan upah minimum.

Dari sudut pandang ekonomi makro, peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi melalui perluasan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita secara konstan dalam jangka panjang. peningkatan output merupakan akibat dari peningkatan aktivitas produksi secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas produksi merupakan bagian dari sisi penawaran perluasan kesempatan kerja akan terjadi bila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat (Sukirno, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2010) mengatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya menurut Daniel (2015) mengatakan bahwa belanja modal dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan Shodiqin (2016) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa upah minimum mempunyai hubungan dengan kesempatan kerja dan terdapat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh teori Harrod dan Domar dalam Jhingan (2008) menerangkan bahwa rendahnya Investasi disuatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di wilayah tersebut rendah karena tidak ada kegiatan kegiatan ekonomi yang produktif.

Salah satu fenomena yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sebesar 5,48 persen. Kemudian ditemukan permasalahan di

Kabupaten Batanghari pada tahun 2002 dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 7,23 persen menjadi 4,14 persen di tahun 2003, sementara faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kesempatan kerja mengalami peningkatan dari jumlah kesempatan kerja sebanyak 61.031 orang di tahun 2002 menjadi 65.289 orang di tahun 2003, belanja modal sebesar Rp. 130.157 juta di tahun 2002 meningkat menjadi Rp. 136.079 juta di tahun 2003, investasi sebesar Rp 479 milyar di tahun 2002 meningkat menjadi sebesar Rp. 771 milyar di tahun 2003 dan upah minimum mengalami peningkatan dari Rp. 245.000 di tahun 2002 menjadi Rp. 304.000 di tahun 2003 (Badan Pusat Statistik Batanghari, 2020). Berdasarkan teori seharusnya meningkatnya belanja modal, investasi upah dan kesempatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sementara berdasarkan data peningkatan belanja modal, investasi upah dan kesempatan kerja tidak diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa peneliti harus meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh belanja modal, investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Belanja Modal, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Batanghari”.

METODE

Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya).

Adapun model analisis data dalam penelitian ini merupakan model analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Untuk menganalisis model analisis digunakan model analisis jalur (*path analysis*).

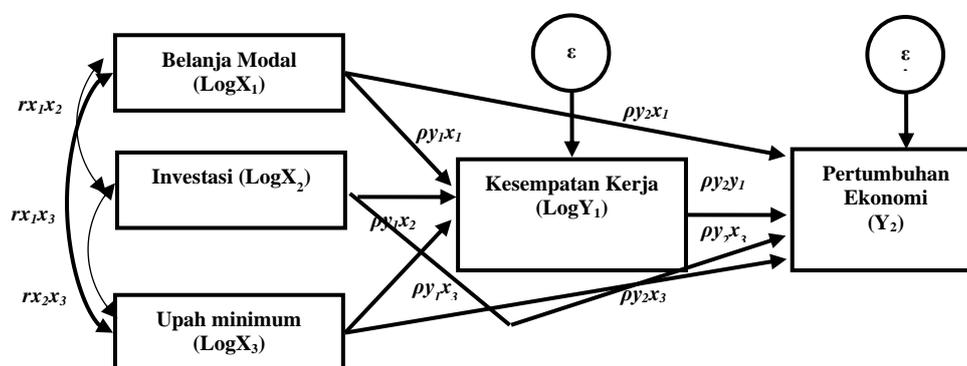
Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda, dan yang memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks. Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik.

Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen, pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur ini mengikuti model structural. (Juliansyah, 2014)

Model analisis jalur (*path analysis*) juga tetap menggunakan persamaan regresi linier berganda, persamaan dasar dapat dituliskan sebagai berikut (Hasan, 2008):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model analisis 1 dapat diaplikasikan berdasarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Analisis jalur path

Model diagram pada gambar: 1. diatas menunjukkan bahwa X₁, X₂ dan X₃ berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Y₁, dan X₁ serta X₂ secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Y₂ melalui Y₁, sementara Y₁ berpengaruh secara langsung terhadap Y₂. Model ini menggambarkan dua struktur yang menyatakan ada dua kejadian sebab akibat yang akhirnya mengakibatkan satu kejadian yaitu Y₂. Persamaan struktural dalam bentuk semilog dikarenakan variabel belanja modal, investasi dan upah minimum yang digunakan bentuk datanya adalah data nominal, sementara pertumbuhan ekonomi satuannya persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik persamaan struktural I

Berdasarkan olahan data regresi sederhana untuk persamaan struktural I setelah menggunakan model Trimming dengan menggunakan SPSS.20 maka hasil regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil regresi sederhana persamaan struktural I setelah trimming

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.977	.280		3.484	.003
	LogX2	.654	.046	.963	14.255	.000

a. Dependent Variable: LogY1

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Investasi sebesar 0,000. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), artinya Ho ditolak dan Ha diterima

artinya investasi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten Batanghari.

Analisis ekonomi persamaan structural I setelah trimming

Selanjutnya nilai koefisien untuk Investasi adalah 0,963, angka ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Investasi terhadap kesempatan kerja. Artinya, bila terjadi kenaikan Investasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Kesempatan Kerja sebesar 0,963 persen. Hal ini mengindikasikan setiap peningkatan investasi akan mendorong peningkatan Kesempatan Kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan investasi maka akan terbukanya lapangan pekerjaan untuk tambahan faktor produksi.

Path analysis persamaan struktural I setelah trimming

Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen, pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur ini mengikuti model struktural. Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel bebas dapat dilihat pada tabel 5.2 pada nilai coefficient beta. Nilai koefisien variabel nilai koefisien variabel Investasi yaitu 0,963, sementara nilai residu dapat dilihat pada table berikut:

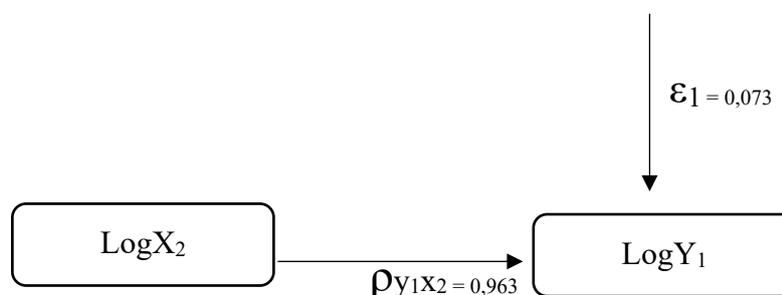
Tabel 2. Nilai R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.922	.02864

a. Predictors: (Constant), LogX₂

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah 0,927, nilai residu atau eror dapat dilihat sebagai berikut : 1- 0,927 = 0,073. Artinya nilai residu dalam penelitian ini yaitu 0,073, sehingga diperoleh diagram jalur yang dapat digambarkan pada gambar 5.1 berikut:



Gambar 2. Diagram jalur persamaan structural I setelah trimming

Pengaruh langsung dari variabel eksogen yaitu Investasi terhadap Kesempatan Kerja dapat terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan perhitungan Pada Tabel 3 dapat

dikemukakan hal-hal yaitu kekuatan Investasi yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan Kesempatan Kerja sebesar 92,7 persen.

Tabel 3. Pengaruh langsung dan pengaruh total persamaan struktural I variabel X_2 terhadap Y_1

Pengaruh variabel	Pengaruh kausal			Pengaruh total (%)
	Langsung (%)	Tidak langsung		
		X_1 (%)	X_2 (%)	
$X_2 \rightarrow Y_1$	92,7	-	-	92,7
Pengaruh variabel X_2 terhadap $Y_1 = R^2$				92,7
Pengaruh variabel luar				7,3
Total				100,0

Sumber: Data diolah, 2020

Uji statistik persamaan struktural II

Berdasarkan olahan data regresi linier berganda untuk persamaan struktural I setelah menggunakan model Trimming dengan menggunakan SPSS.20 maka hasil regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil regresi berganda persamaan struktural II setelah trimming

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-139,289	35,121		-3,966	,001		
LogX3	-11,970	3,075	-2,207	-3,893	,001	,197	1,344
LogY1	36,294	8,757	2,349	4,145	,001	,197	1,344

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4, maka dapat dilihat hasil regresinya sebagai berikut:

Uji F statistik

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependent) secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 20 pada tabel ANNOVA sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil uji F statistik persamaan struktural II setelah trimming

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	22,920	2	11,460	8,600	,003 ^b
	Residual	19,989	15	1,333		
	Total	42,908	17			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), LogY1, LogX3

Sumber : Data diolah, 2020

Pengujian secara simultan (Uji F) diketahui nilai signifikansi F statistik sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel upah minimum dan kesempatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji determinan

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil uji R² square persamaan struktural II setelah trimming

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,538	,472	1,15437	,534	8,600	2	15	,003	1,741

a. Predictors: (constant), LogY1, LogX3

b. Dependent variable: Y2

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R² 0,538, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan kesempatan kerja mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 53,8 persen. Sisanya sebesar 46,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji t statistik

Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.6 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Upah minimum

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Upah minimum sebesar 0,001. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$), artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari.

Kesempatan kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel kesempatan kerja sebesar 0,001. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$), artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari.

Analisis ekonomi persamaan struktural II setelah trimming

Nilai untuk koefisien Upah minimum adalah -2,207, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, bila terjadi kenaikan Upah minimum sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,207 persen.

Selanjutnya nilai untuk kesempatan kerja adalah 2,349, angka ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya, bila terjadi kenaikan kesempatan kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,349 persen.

Path analysis persamaan struktural II setelah trimming

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel bebas dapat dilihat pada tabel 5.6 pada nilai coefficient beta. Nilai koefisien variabel Upah minimum yaitu -2,207, dan nilai koefisien variabel Kesempatan kerja yaitu 2,349, sementara nilai residu yaitu $1 - R^2$ ($1 - 0,538 = 0,462$). Untuk mengetahui nilai koefisien jalur $\rho_{y_2x_3}$ dapat dilihat pada tabel korelasi berikut :

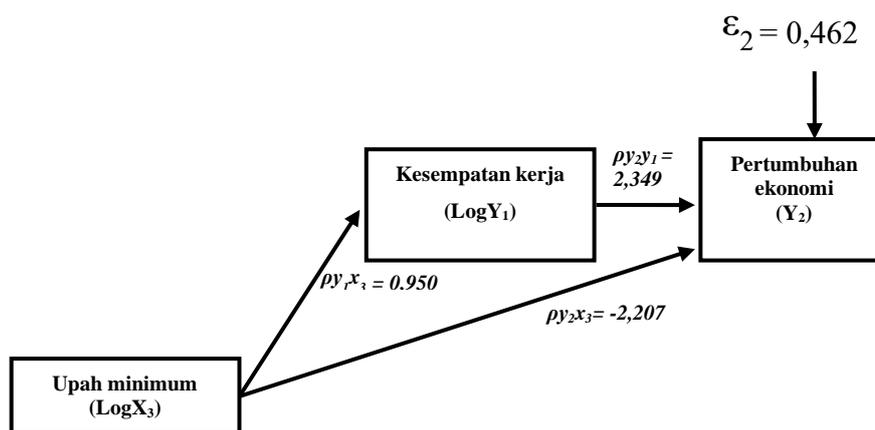
Tabel 7. Hasil korelasi persamaan struktural I setelah trimming

		LogX3	LogY1
LogX3	Pearson correlation	1	.950**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil korelasi dapat dilihat pearson correlation antara Upah minimum dengan jumlah kendaraan nilai korelasinya sebesar 0,950 sehingga diperoleh diagram jalur yang dapat digambarkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram jalur persamaan struktural II

Dari Gambar 3 dapat dihitung pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, pengaruh tidak langsung melalui variabel X₂ dikarenakan variabel Kesempatan Kerja sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen yaitu Upah minimum dan Kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan kekuatan upah minimum yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 487,08 persen, dan yang melalui hubungannya dengan kesempatan kerja sebesar -492,50 persen. secara total

upah minimum menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar -5,4 persen. Kekuatan kesempatan kerja yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 551,78 persen, dan yang melalui hubungannya dengan Upah minimum sebesar -492,50 persen. secara total kesempatan kerja menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 59,2 persen.

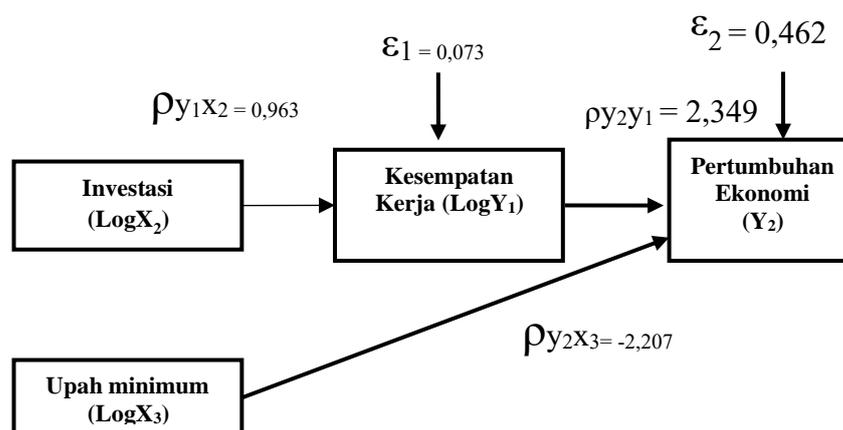
Tabel 8. Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total persamaan struktural II variabel X_3 dan Y_1 terhadap Y_2

Pengaruh variabel	Pengaruh kausal			Pengaruh total (%)
	Langsung (%)	Tidak langsung (%)		
		X_3 (%)	Y_1 (%)	
$X_3 \rightarrow Y_2$	487,08	-	-492,50	-5,4
$Y_1 \rightarrow Y_2$	551,78	-492,50	-	59,2
Pengaruh Variabel X_3 dan Y_1 terhadap $Y_2 = R^2$				53,8
Pengaruh Variabel Luar				46,2
Total				100,0

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil akhir skema path analysis

Setelah ditemukan koefisien jalur pada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel maka dapat dibentuk skema path analysis (analisis jalur) dengan cara penggabungan dua hasil persamaan struktural tersebut.



Gambar 4. Diagram jalur persamaan struktural I dan persamaan struktural II

Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat bahwa hanya variabel investasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap kesempatan kerja dengan nilai coefficient path sebesar 0,963. Kemudian upah minimum memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja dengan koefisien path sebesar -2,207, sementara kesempatan kerja juga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui upah minimum dengan nilai koefisien sebesar 2,349.

Analisa ekonomi persamaan struktural I

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kontribusi Investasi di Kabupaten Batanghari secara langsung berdampak positif terhadap Kesempatan Kerja sebesar 92,7 persen. Hasil ini sependapat dengan Sukirno (2015) yang mengatakan investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. Jumlah investasi yang terlaksana atau terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam satu masyarakat. Kemudian hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami (2020) yang mengatakan secara parsial hanya variabel investasi swasta yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Investasi lebih besar pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja. Selaras dengan hasil tersebut bahwa untuk meningkatkan Kesempatan Kerja pemerintah seharusnya dapat menarik investor baik dalam negeri maupun asing untuk mendirikan perusahaan di Kabupaten Batanghari.

Analisa ekonomi persamaan struktural II

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kontribusi upah minimum yang secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 487,08 persen. Hasil ini sependapat dengan Zamzami (2020) yang mengatakan upah minimum merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi dalam tujuan untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran dan juga sebagai motivasi untuk pekerja dalam meningkatkan produktivitas. Selanjutnya pengaruh tidak langsung upah minimum melalui kesempatan kerja berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari yaitu sebesar -492,5 persen. Sehingga didapatkan total kontribusinya yaitu sebesar -5,4 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi lebih baik untuk dijadikan sebuah kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui Kesempatan kerja.

Kontribusi Kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 551,78 persen. Hasil ini sependapat dengan Gravitiani (2006) yang mengatakan dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya pengaruh tidak langsung kesempatan kerja melalui upah minimum berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari yaitu sebesar -492,5 persen, sehingga didapatkan total kontribusinya yaitu sebesar 59,2 persen. Hasil ini sama dengan variabel upah minimum yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung Kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih baik untuk dijadikan sebuah kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui Upah minimum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batanghari selama tahun 2001-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah 6,22 persen. Kemudian realisasi jumlah belanja modal Kabupaten Batanghari periode 2001-2018 cenderung berfluktuasi rata-rata pertumbuhan sebesar 6,53 persen.

Selanjutnya perkembangan investasi di Kabupaten Batanghari tahun 2001-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,91 persen. Kemudian upah minimum di Kabupaten Batanghari terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun perkembangannya masih berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,02 persen. Kemudian kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari tahun 2001-2018, dimana perkembangannya selama delapan belas tahun terakhir berkembang dengan berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,82 persen Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sementara variabel belanja modal dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa secara parsial variabel upah minimum dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel belanja modal dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batanghari.

Saran

Pemerintah Kabupaten Batanghari harus meningkatkan realisasi investasi setiap tahunnya baik asing maupun domestik. Kemudian menarik investor ke daerah yang sangat membutuhkan kontribusi dari investor, baik asing maupun domestik sehingga investasi lebih merata dan dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Batanghari dan berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja. Pemerintah juga dapat menarik investasi yang padat karya sehingga dapat membuka kesempatan kerja yang besar untuk penduduk di Kota Jambi. Pemerintah Kabupaten Batanghari harus menyeimbangkan upah minimum agar berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penciptaan lapangan kerja, dengan meningkatnya lapangan pekerjaan maka berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2015). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKP: Yogyakarta
- D Hastuti, A Delis, R Rosmeli. (2018). Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit dan Karet serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Pelepat Ilir. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 2 (2), 92-104
- Daniel. (2015). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali periode Tahun 2005-2013. *Jurnal UNUD* 5 (2) 98-110
- Hakim, A. (2010). Pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara Tahun 1999-2008. *Jurnal Ekonomika* 3 (2) 36-47
- Hasan, M. Iqbal. (2008). *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*. Bumi Aksara: Jakarta
- IM Sholihah, S Syaparuddin, N Nurhayani. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12 (1), 11-24
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali Press : Jakarta
- Juliansyah. (2014). *Metodologi penelitian*. Kencana: Jakarta.
- Safitri, E., Junaidi, J., & Erfit, E. (2021). Analisis disparitas pembangunan antar Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi (segi ekonomi dan non ekonomi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 141 - 150

- Shodiqin. (2016). Analisis pengaruh tingkat upah dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung* 7 (1) 1-12
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro ekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro ekonomi*, teori pengantar. PT. Raja Grafindo Persad: Jakarta
- Z Zamzami, D Hastuti. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika* .13 (1), 37-45
- Zamzami, Wahyu. (2020). Pengaruh belanja modal dan investasiterhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15 (1) 115-124